

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian case study atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

3.2. Obyek dan Sumber data Penelitian

3.2.1. Obyek

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori analisis SWOT.

Obyek dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang terdapat di dalam maupun di luar Pasar Rakyat Bareng. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal, faktor eksternal, faktor penghambat dan faktor pendukung. Dengan lebih spesifik faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam Pasar Rakyat Bareng, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman serta faktor penghambat dan faktor pendukung dari luar Pasar Rakyat Bareng. Alasan memilih obyek adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini

adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan Pasar Rakyat Bareng.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

3.3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian

3.3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Tabel 3.1
Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

VARIABLE	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Strength (X1)	Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan, keunggulan-keunggulan lain yang dimiliki oleh Pasar Rakyat Bareng	a. Reputasi b. Tempat yang strategis c. Berbagai macam stand d. Kegiatan rutin	Skala Likert

Weakness (X2)	Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja pasar.	a. Promosi b. Kelengkapan produk kurang c. fasilitas yang kurang mendukung d. permodalan	Skala Likert
Opportunities (X3)	Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan pasar.	a. Pangsa pasar luas b. Pemasaran hasil karya seniman lokal	Skala Likert
Threat (X4)	Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan pasar.	a. Pesaing banyak b. Daya Minat	Skala Likert
Data Pendukung (X5)	Data pendukung adalah faktor luar pasar yang membantu perkembangan pasar.	a. Dukungan dari pemerintah b. Respon konsumen	Skala Likert
Data Penghambat (X6)	Data penghambat adalah faktor lingkungan sekitar yang menghambat perkembangan pasar.	a. Respon lingkungan sekitar pasar	Skala Likert

sumber : data primer diolah

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2004) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian fenomenasosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagaivariabel penelitian, dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju(S) : Skor 4
- c. Netral (N) : Skor 3
- d. Tidak setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : Skor 1

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

Wawancara dapat digunakan juga untuk mengetahui bobot masing-masing variabel yang akan digunakan dalam analisis IFAS dan EFAS.

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Kelebihan menggunakan kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan kuesioner adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya.

Kuesioner digunakan untuk mencari rating masing-masing variabel pada analisis IFAS dan EFAS untuk memenuhi berdasarkan SWOT.

3.5. Prosedur Analisis

3.5.1. Matriks SWOT

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan beberapa alat bantu analisis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis dan pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Matriks SWOT.

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Matriks SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*) merupakan alat bantu yang Penulis gunakan merumuskan alternatif-alternatif strategi bagi Pasar Rakyat Bareng. Matriks SWOT memiliki sembilan sel yang terdiri dari empat sel faktor kunci, empat sel strategi yang

diberi nama SO,WO,ST dan WT serta satu sel yang selalu dibiarkan kosong. David (2006) menjelaskan langkah-langkah dalam membuat Matriks SWOT, yaitu:

1. Menuliskan peluang eksternal kunci perusahaan
2. Menuliskan ancaman eksternal kunci perusahaan
3. Menuliskan kekuatan internal kunci perusahaan
4. Menuliskan kelemahan internal kunci perusahaan
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi SO dalam sel yang ditentukan.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi WO dalam sel yang ditentukan.
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat strategi ST dalam sel yang ditentukan.
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat strategi WT dalam sel yang ditentukan.

Tabel 3.2
Tabel matriks SWOT

	<p>KEKUATAN (STRENGTH - S)</p> <p>Tuliskan faktor-faktor Kekuatan Internal</p>	<p>KELEMAHAN (WEAKNESS - W)</p> <p>Tuliskan faktor-faktor Kelemahan Internal</p>
<p>PELUANG (OPPORTUNITIES - O)</p> <p>Tuliskan faktor-faktor Peluang Eksternal</p>	<p>STRATEGI S-O</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI W-O</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>ANCAMAN (TREATHS - T)</p> <p>Tuliskan faktor-faktor Ancaman Eksternal</p>	<p>STRATEGI S-T</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan untuk menghindari ancaman</p>

Sumber : David(2006)

3.5.2. Matriks IFE dan EFE

Ada beberapa langkah untuk melakukan analisis SWOT guna mengetahui faktor eksternal yang menjadi ancaman dan peluang serta faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penentuan butir-butir faktor internal dan faktor eksternal yang akan menjadi S, W, O, dan T serta pembobotan masing-masing indikator SWOT dan pemberian skor (skoring) akan dilakukan dalam diskusi dengan para manajer selaku perwakilan pimpinan perusahaan.

Tabel 3.3

Tabel IFE

Faktor Internal	Bobot	Penilaian	Skor Terbobot
KEKUATAN <input type="checkbox"/>			
KELEMAHAN <input type="checkbox"/>			
SKOR TOTAL	1.00		

Langkah pertama yaitu membuat *IFE (Internal Factor Evaluation)*

IFE merupakan analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi *performance* perusahaan. Ringkasan analisis IFE dimasukkan ke dalam tabel IFE.

Langkah-langkah penggunaan tabel IFE adalah sebagai berikut:

Kolom 1: Faktor Internal

Daftarkan beberapa faktor kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting bagi perusahaan.

Kolom 2: Bobot (*weight*)

Bobot dari tiap kepentingan mulai dari 0.0 (kurang penting) – 1.0 (paling penting)

Kolom 3: Rating

Rating tiap faktor mulai dari rating 1.00 (paling rendah) – 5.00 (paling tinggi), skala urutannya adalah; rendah (*poor*), di bawah rata-rata (*below average*), rata-rata (*average*), di atas rata-rata (*above average*), dan paling tinggi (*outstanding*).

Kolom 4: *weighted score*

Perkalian kolom dua dan kolom tiga untuk mendapatkan bobot tertimbang pada masing-masing faktor.

Tabel 3.4
Tabel EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Penilaian	Skor Bobot
<input type="checkbox"/> PELUANG			
<input type="checkbox"/> ANCAMAN			
SKOR TOTAL	1,00		

Langkah kedua adalah membuat *EFE* (*Eksternal Factor Evaluatio*)

EFE merupakan analisis faktor strategis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Langkah-langkah penggunaan tabel EFE sebagai berikut:

Kolom 1: faktor eksternal.

Daftarkan beberapa faktor peluang dan ancaman yang dianggap penting bagi perusahaan

Kolom 2: bobot (*weight*)

Bobot dari tiap kepentingan mulai dari 0.0 (kurang penting) – 1.0 (paling penting).

Kolom 3: Rating

Rating tiap faktor mulai dari rating 1.00 (paling rendah) – 5.00 (paling tinggi), skala urutannya adalah rendah (*poor*), di bawah rata-rata (*below average*), rata-rata (*average*), di atas rata-rata (*above average*), dan paling tinggi (*outstanding*).

Kolom 4: *weighted score*

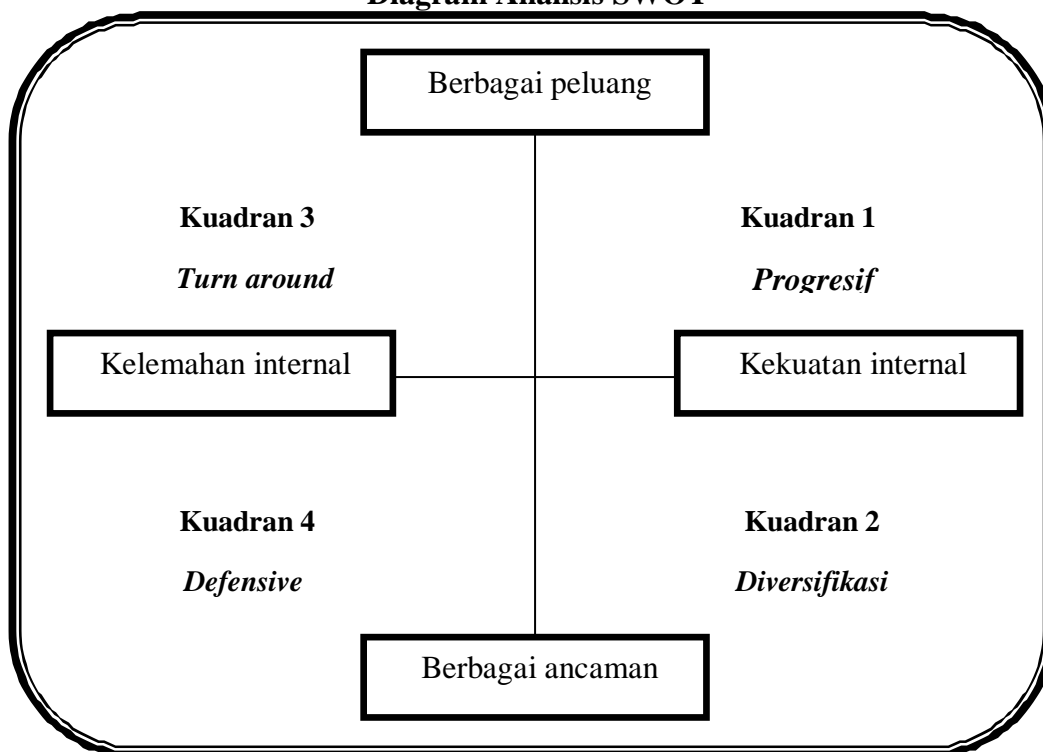
Perkalian kolom dua dan kolom tiga untuk mendapatkan bobot tertimbang pada masing-masing faktor.

3.5.3. Diagram SWOT

Pada fase ini, kita telah membahas bagaimana perusahaan menilai situasinya dan juga telah meninjau strategi perusahaan yang tersedia. Tugas selanjutnya adalah melakukan identifikasi cara atau alternatif yang dapat menggunakan kesempatan dan peluang atau menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan.

Menurut Freddy Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Gambar 3.1.
Diagram Analisis SWOT



Sumber : Rangkut (2009: 19)

Keterangan:

Kuadran 1 :

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3 :

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.